

**EFFORTS TO IMPROVE THE CAPABILITY OF SCHOOL PRINCIPALS IN
IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION THROUGH PRODEP PROGRAM
REPLICATION ASSISTANCE BY SCHOOL SUPERVISORS IN 5 FOSTER
SCHOOLS IN MAKASSAR CITY**

Raisuddin⁹

⁹Dinas Pendidikan Kota Makassar

e-mail : latobaja@yahoo.co.id

(Received: 12-07-2019; Reviewed: 15-04-2019; Revised: 19-04-2019; Accepted: 20-04-2019; Published: 8-04-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licency CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract

School Action Research was conducted with the aim of increasing the ability of principals to carry out academic supervision in five Makassar City target schools in the 2018-2019 academic year. Actions are carried out through screening through replication of the proDEP program. The results of the study concluded that by providing assistance through measures, the ability of principals to carry out academic supervision increased. Indicators of increasing the ability to carry out academic supervision of principals are measured through the completeness, quality and authenticity of their work. from cycle 1 with a value of 80.93 to cycle 2 with a value of 95.93.

Keywords: academic supervision, Prodep, replication assistance

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki komitmen bersama untuk menggerakkan guru dan peserta didik berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah dan menciptakan pembelajaran efektif. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Sergiovanni (*dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 7*), bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab permasalahan pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan

semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Supervisi akademik sangat penting bagi kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Melihat pentingnya supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru yang berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik, maka sangat perlu kepala sekolah dibekali dengan kemampuan supervisi akademik. Salah satu upaya pemberdayaan kepala sekolah dengan menyelenggarakan pendampingan replikasi program proDEP. Menurut Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) yang telah melakukan diklat kepala sekolah oleh pengawas sekolah melalui program proDep bahwa pelaksanaan program ini seiring dengan persentase kepala sekolah yang telah meningkat kompetensi dan profesionalismenya.

Dari hasil pemantauan pengawas terkait pelaksanaan supervisi akademik di sekolah binaan, ditemukan beberapa hal antara lain kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di sekolah binaan tidak dilaksanakan sesuai tahapan. Ada kepala sekolah yang hanya melakukan obsevasi kelas tanpa tindak lanjut, bahkan ada yang belum pernah melakukan supervisi akademik di sekolah yang dipimpin.

Setelah ditelusuri akar masalah dari beberapa temuan terkait pelaksanaan supervisi di sekolah, ternyata para kepala sekolah belum mengerti tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan akar masalah dari temuan tersebut maka dipandang perlu untuk melaksanakan pendampingan kepala sekolah oleh pengawas sekolah melalui replikasi proDEP untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

“Apakah pembimbingan melalui replikasi program proDEP dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik pada lima sekolah binaan di kota Makassar tahun pelajaran 2018-2019”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui pendampingan replikasi program proDEP pada lima sekolah binaan di kota Makassar tahun pelajaran 2018-2019.

METODE PENELITIAN

Adapun subjek penelitian yang diselidiki, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.
2. Pembelajaran, memperhatikan aktifitas kepala sekolah dalam mengikuti pendampingan replikasi program proDEP.
3. Hasil Kerja, melihat hasil rencana kerja sekolah yang dihasilkan oleh kepala sekolah dalam menyusun laporan hasil pendampingan replikasi program proDEP.

Penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah binaan SMP Kota Makassar, antara lain : SMP Negeri 12 Makassar, SMP Negeri 16 Makassar, SMP Negeri 12 Makassar, SMP Katolik Belibis Makassar dan SMP Darussalam Makassar. Waktu penelitian pada awal semester ganjil 2018 - 2019.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus-siklus ini merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, siklus kedua merupakan kelanjutan dari

siklus pertama. Setiap siklusnya selalu diawali dengan persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, evaluasi dan refleksi. Tahapan siklus penelitian ini mengikuti model John Elliot.

Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. Persiapan Tindakan

- 1) Pengumpulan data awal yang diambil dari hasil supervisi manajerial tahun pelajaran 2017-2018 pada bidang standar pengelolaan.
- 2) Membuat kesepakatan kepada lima kepala sekolah binaan untuk dilakukan pendampingan melalui replikasi program proDEP.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.
- 4) Mempersiapkan Bahan Pembelajaran Utama yang digunakan sebagai bahan pendampingan
- 5) Mempersiapkan semua instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan tiga tahap pembelajaran yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *On The Job Learning (On)*, dan *In Service Learning 2 (In-2)*.

Tahap 1, yakni tahap kegiatan *In-1*, Pada tahap ini kepala sekolah bersama kepala sekolah yang lain akan dipandu oleh fasilitator untuk mengenal Bahan pembelajaran utama (BPU) secara umum dan menyiapkan dasar pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah sebagai bahan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah saat *On*.

Kegiatan pembelajaran supervisi akademik pada *In-1* mempelajari pengantar supervisi akademik melalui beberapa kegiatan antara lain diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi yang dituangkan dalam bentuk rencana tindak lanjut (*action plan*) untuk kegiatan *On*.

Tahap ke 2 yakni tahap *On*, pada tahap ini kepala sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran di tempat tugas masing-masing dengan didampingi oleh pengawas.

Pada saat *On* (praktik lapangan), kepala sekolah membuat rangkuman identifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik kemudian melaksanakan supervisi akademik. Selanjutnya, kepala sekolah bersama dengan guru dan didampingi pengawasa sebagai mentor melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan menyusun laporan hasil supervisi akademik selama *On*.

Tahap ke-3 yakni tahap *In-2*, yaitu melakukan presentasi dan refleksi terhadap pelaksanaan *In-1* dan *On*.

Pada tahap *In-2*, kepala sekolah melaporkan tagihan dan mempresentasikan berbagai temuan, kendala, dan solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kepala sekolah juga bisa mendapatkan pelajaran dan berbagi pengalaman dengan kepala sekolah lain.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pelaksanaan pengamatan untuk menghimpun informasi sesuai dengan yang direncanakan. Data yang dihimpun selanjutnya di kelompokkan berdasarkan data yang sejenis, dianalisis, dan ditafsirkan serta diolah untuk mengambil kesimpulan. Pengamatan menggunakan instrumen yang berisi indikator-indikator proses tindakan.

Pengamatan dilakukan selama proses *in service learning* berlangsung, menyangkut kedisiplinan, tanggung jawab dan keaktifan dalam proses pembimbingan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan menggunakan acuan kelengkapan, kualitas dan keaslian hasil kerja mereka selama *on the job learning*.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap pencapaian hasil atau pencapaian kinerja pada subyek penelitian. Evaluasi mengacu pada indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada refleksi dilakukan kajian terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan serta kajian tentang kekurangan atau hambatan yang dialami dan kemungkinan cara mengatasi kekurangan atau hambatan selama pelaksanaan tindakan. Selain itu juga dikaji tentang sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan siklus lanjutan.

2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II

Siklus II mulai dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dan merupakan kelanjutan dari siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama, ditambah dengan kegiatan penilaian. Pengawas sekolah melakukan penilaian profesional terhadap kompetensi kepala sekolah berdasarkan bukti fisik dari tagihan-tagihan tersebut. Bukti fisik mencerminkan praktik profesional di tempat kerja yang meningkat serta peningkatan hasil pendidikan di sekolah.

Bukti fisik didasarkan pada tagihan-tagihan spesifik pada materi pembelajaran; diselesaikan dalam waktu *on the job learning*; dikaitkan dengan kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah; dan dipresentasikan pada saat *in service learning 2*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah selama proses pendampingan. Sikap yang dimaksud adalah disiplin tanggung jawab dan keaktifan peserta pendampingan.

Adapun analisis kualitatif juga untuk mengungkap kemampuan kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Indikator penilaian adalah kelengkapan, kualitas dan keaslian laporan hasil pelaksanaan OJL yang disertai bukti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan pendampingan, tingkat kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik adalah 77,66 sampai 85. Sedangkan secara perorangan perindikator untuk indikator 1 yakni indikator kelengkapan bergerak dari 65 sampai 77, untuk indikator 2 yakni kualitas bergerak dari 68 sampai 78, dan untuk indikator keaslian hasil kerja, para kepala sekolah menunjukkan nilai 100, ini berarti semua bukti hasil kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah asli.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, untuk indikator 1 yakni indikator kelengkapan semua kepala sekolah mendapat nilai 100, artinya mereka sudah menyelesaikan semua tugas tagihan kegiatan melaksanakan supervisi akademik pada *on the job learning*. Begitu pula indikator keaslian semua kepala sekolah mendapat nilai 100, yang berarti semua tagihan yang dilaporkan kepala sekolah adalah asli.

Indikator kualitas sesuai tabel di atas menunjukkan nilai yang bervariasi bergerak dari nilai 84 sampai 91, yang berindikasi bahwa kualitas hasil kerja mereka sangat bervariasi. Nilai tersebut berada di atas 80 yang berarti kualitas sudah kategori baik.

Selama berlangsungnya proses pendampingan pada *in service learning* masih ada peserta pendampingan yang kurang disiplin, masih terlambat sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditetapkan. Begitu pula keaktifan peserta baik keaktifan dalam kegiatan kelompok diskusi maupun keaktifan dalam proses curah pendapat, masih ada yang hanya mendengar tanpa memberi tanggapan atau ide.

Hal lain yang dilihat adalah tanggungjawab menyelesaikan tugas tagihan pelaksanaan supervisi akademik pada saat *on the job learning*, pada siklus pertama belum ada kepala sekolah yang menyelesaikan target sampai 100%, capaian tertinggi baru 75%.

Refleksi siklus kedua

Perbaikan tindakan pada siklus kedua adalah meningkatkan kedisiplinan untuk hadir tepat waktu, hal yang dilakukan adalah mengharuskan peserta yang hadir lewat dari jam 7.30 untuk mengisi daftar hadir menggunakan spidol warna merah sedangkan yang hadir sebelum atau tepat jam 7.30 menggunakan spidol tinta hitam.

Kondisi yang terjadi pada peserta pendampingan pada siklus kedua setelah dilakukan perbaikan tindakan menunjukkan kecenderungan adanya kedisiplinan hadir tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

Perbaikan tindakan terkait masih ada peserta yang kurang aktif memberi tanggapan atau ide pada saat diskusi kelompok atau curah pendapat, dengan cara menyebut nama peserta untuk memberi tanggapan atau ide, hal ini sangat efektif untuk membiasakan peserta pendampingan berkomentar. Kondisi yang terjadi dengan perbaikan tindakan tersebut yakni sudah ada peningkatan keaktifan peserta.

Perbaikan tindakan terkait tanggung jawab peserta pendampingan dengan mengintensifkan mentoring pada saat *on the job learning*, Hal ini sangat efektif meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah menyelesaikan seluruh tagihan sampai 100%, walaupun masih ada tingkat capaian 95%, namun semua dapat diselesaikan sampai waktu penilaian akhir laporan hasil *on the job learning*.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 yang dikemukakan pada bagian deskripsi hasil penelitian dan refleksi, maka yang menjadi temuan secara umum bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.

Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari aspek tanggung jawab, disiplin dan keaktifan dalam proses pendampingan. Kepala sekolah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tagihan yang diberikan pada saat *on the job learning*, serta kecenderungan disiplin aktif dalam proses pendampingan. Aspek ini menjadi indikator meningkatnya keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti pendampingan replikasi program proDEP.

Sedangkan kemampuan melaksanakan supervisi akademik diukur melalui kelengkapan, kualitas dan keaslian hasil kerja mereka. Ketiga indikator tersebut yang ditunjukkan para kepala sekolah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian, refleksi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses pendampingan replikasi program proDEP oleh pengawas sekolah. Indikator peningkatan kualitas dalam proses pendampingan replikasi program proDEP oleh pengawas sekolah yang diobservasi adalah meningkatnya disiplin, tanggung jawab dan keaktifan. Terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui pendampingan replikasi program proDEP oleh pengawas sekolah. Indikator peningkatan kemampuan kepala

sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui pendampingan adalah kelengkapan, kualitas dan keaslian hasil kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahan Pembelajaran Utama Supervisi Akademik*. Jakarta : PSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMP*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Materi Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta : Ditendik Ditjen PMPTK Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Materi Diklat Penguatan Pengawas Sekolah Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta : Ditendik Ditjen PMPTK Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDM P dan PMP Kemdiknas
- Madya Suwarsih, 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta